

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar siswa program studi IKOR pada matakuliah ilmu faal saat ini cenderung tidak memenuhi standar kompetensi, indikasi ini berdasarkan obeservasi langsung dimana mahasiswa tidak memenuhi standar kompetensi pada ujian tengah semester. Prestasi atau hasil belajar siswa merupakan tujuan dari suatu pendidikan, yang mana para pembuat kurikulum selalu merumuskan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Seperti pada metode ilmiah ini yang bertujuan membuat anak mengubah pola pikirnya menjadi pola pikir ilmiah, sehingga dapat menganalisis suatu sebab akibat secara tersistematis. Hasil pembelajaran yang dirumuskan oleh kurikulum dicetuskan pula oleh (Bloom *et al.*, 1956)“*teacher building the curriculum should find here a range of possible educational goal or outcomes in the cognitive area.*” Pada pernyataan tersebut yang dimaksudkan kognitif area adalah aktifitas seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penejabaran, pemaduan, dan penilaian. Pada penelitian ini peneliti menekankan pada perkembangan kognitif mahasiswa FPOK pada matakuliah ilmu faal olahraga, yang mana sangat disayangkan berdasarkan bukti-bukti yang didapat, seperti hasil ujian pada UTS dan UAS para mahasiswa sangat sukar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Bagi seseorang yang menggeluti olahraga, ilmu faal merupakan salah satu materi yang sangat penting disamping anatomi dan kondisi fisik. Materi yang sangat menuntut diperlukannya pemahaman dan daya ingat, sehingga membuat para mahasiswa sulit untuk mendapatkan prestasi yang baik. Banyak hal yang membuat siswa kurang memahami dan mengingat materi-materi ilmu faal yang mereka pelajari. Salah satunya Tingkat kecerdasan mahasiswa yang berbeda-beda untuk mengerti atau memahami materi ini, di lain faktor adanya perbedaan latar belakang akademik menjadikan prestasi yang tidak merata pula. Maka dibutuhkannya strategi mengajar yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran siswa. Kita mengetahui metode pembelajaran *Lecturing based learning* atau yang biasa kita sebut metode pengajaran tradisional ini masih sering di gunakan oleh guru-guru dalam melakukan pengajarannya. Seharusnya Kegiatan pembelajaran di Indonesia ini sudah mengacu pada kemajuan jaman, dimana anak dipaksa untuk mengembangkan pola berfikir yang ilmiah. Dalam pola berfikir ilmiah tentu anak dituntut berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, menyelesaikan masalah, dan

mengaplikasikan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mencoba pengaruh model pembelajaran dan latar belakang akademik terhadap kemampuan menyelesaikan masalah dan hasil belajar mahasiswa.

Sebagai sekolah yang membantu para murid untuk belajar mendapatkan keterampilan hidup, seperti yang dikatakan oleh (Toffler, 1991): *“the illiterate of the future will no longer be the individual who can not read, it will be the person who does not know how to learn”*. Arti kalimat tersebut adalah dimasa depan seseorang yang buta huruf bukan hanya sebagai orang yang tidak bisa membaca tetapi dia akan menjadi seseorang yang tidak bisa belajar. Dapat kita simpulkan bahwa belajar sangatlah penting dari kita lahir sampai kita meninggalkan dunia, dan seseorang dapat belajar darimanapun baik lingkungan dia tinggal sampai di sekolah. Berdasarkan pembelajaran di sekolah, kita mengetahui bahwa saat ini dalam sekolah telah mengelompokkan siswa berdasarkan akademik-akademik yang berbeda. Pada satu sekolah terdapat 3 akademik yaitu ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan yang terakhir akademik bahasa. Berubahnya peraturan pada penerimaan mahasiswa baru, yang mana siswa IPS diberikan kesempatan yang sama seperti siswa IPA dalam memilih akademik PTN, tentunya merubah komposisi dalam kelas pembelajaran. Kita dapat mengambil contoh, kelas kedokteran tidak hanya di isi dari siswa yang berlatar belakang akademik IPA akan tetapi ada beberapa siswa IPS pula yang mengisi kelas tersebut. Seperti yang ditulis dalam website resmi SBMPTN 2017. Tujuan SBMPTN 2017 adalah sebagai berikut: (1) Menyeleksi calon mahasiswa yang diprediksi mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan baik. (2) Memberi kesempatan bagi calon mahasiswa untuk memilih lebih dari satu PTN lintas wilayah.

SBMPTN ini menyeleksi calon mahasiswa yang diperkirakan mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan baik atau dapat dikatakan bahwa siswa yang lintas akademik, apabila dia diprediksi mampu menyelesaikan studi dengan baik dan lebih unggul dibandingkan peserta yang lainnya, siswa itu dapat diterima pada akademik tersebut. Pembagian tersebut merujuk pada ranah ilmiah, Menurut (Popper, 2002) *“Scientific fields are commonly divided into two major groups: natural sciences, which study natural phenomena (including biological life), and social sciences, which study human behavior and societies”*. Ilmu pengetahuan sosial mengajarkan ilmu-ilmu tentang perilaku manusia dan keadaan masyarakat seperti Pendidikan Kewarga negaraan dan sosiologi. Setelah itu adapula ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang fenomena alam, materi ini kita dapati pada pelajaran seperti biologi, astronomi dan fisika.

Rizaldo Septiano Robeni, 2017

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN LATAR BELAKANG AKADEMIK TERHADAP PROBLEM SOLVING DAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam bukunya, Popper membedah bahwa “*The formal sciences are essential in the formation of hypotheses, theories, and laws, both in discovering and describing how things work (natural sciences)*” (Popper, 2002). Pada perkataannya tersebut Popper mengemukakan bahwa “menemukan dan menggambarkan bagaimana sesuatu bekerja merupakan esensi ilmu pengetahuan alam”. Secara konsep popper yang mana “menggambarkan sesuatu bekerja” sangat selaras dengan konsep *mind map* ini, seperti dalam buku (Buzan, 2006a) “*the more you can stimulate both side of your brain at the same time, the more effectively they will work together to help you to remember more*”. Pada bukunya tersebut, Buzan menekankan penggunaan kedua belah otak dapat mengefektifkan dalam mengingat. Kita mengetahui bahwa analisis terdapat pada otak kiri kita dan untuk menggambarkan atau berimajinasi terdapat pada otak kanan kita. Peneliti berpendapat bahwa dengan penggunaan *mind mapping* ini dapat menyamaratakan seluruh hasil prestasi belajar.

Seperti Bloom katakan bahwa *problem solving* atau kemampuan menyelesaikan masalah menjadi salah satu target area kognitif, yang mana merupakan salah satu tujuan metode ilmiah pula. Maka kita sebagai pendidik dan pelaksana pembelajaran harus turut memperhatikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Karena, tujuan dari pembelajaran saat ini salah satunya membangun kemampuan anak menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyatanya. Maka dari itu peneliti akan mencoba menggali sejauh mana metode *mind map* ini berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah. Dalam bukunya (Buzan, 2006a) “*Understanding the way you think will help you to use words and imagery in Mind map formats for recording, revising, recalling, remembering, organizing, creative thinking and problem solving in your studies.*” Jelas sekali bahwa penemu model pembelajaran *Mind map* ini berasumsi bahwa model ini dapat membantu dalam menyelesaikan masalah.

Mind mapping merupakan salah satu metode yang dapat kita gunakan dalam mempelajari ilmu berkarakteristik dapat dijelaskan secara sistematis dan rasional. *Mind map* ini telah dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran yang tentunya meningkatkan hasil belajar anak didik mereka. contohnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Holland, Holland and Davies, 2004) dalam penelitian yang berjudul “*An investigation into the concept of mind mapping and the use of mind mapping software to support and improve student academic performance*”. Briand mendapatkan hasil bahwa hampir seluruh siswa setuju dalam penggunaan metode *mind map* karena siswa lebih terbantu dalam mempelajari mata pelajaran

tersebut. Sangat disayangkan mata kuliah yang dianggap sebagai dasarnya olahraga, masih menggunakan metode tradisional atau *lecturing based learning*.

Penggunaan metode *Mind mapping* sudah banyak diteliti baik dari segi motivasi belajar dan kemampuan maupun dari berbagai macam bidang studi lainnya. Contohnya pada penelitian yang disusun oleh (Nora Tri Setyaningrum, 2012) “Penerapan Metode *Mind map* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas 3 Di Slb As-Syifa Lombok Timur”. Pada penelitian ini terjadi peningkatan, setelah dilakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *mind map* pada siswa tuna rungu. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 7,14 kondisi awal 58,72 meningkat menjadi 65,86 dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siklus II sebesar 26,89 kondisi awal 58,72 meningkat menjadi 85,61. Banyak pula penelitian yang mengharuskan sang pengajar menyiapkan segala sesuatunya dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan *mind mapping* ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi jika teknik *mind mapping* dapat digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan kemampuan menyelesaikan masalah Mahasiswa FPOK UPI Bandung dalam matakuliah Ilmu Faal olahraga. Karena kita mengetahui bahwa saat ini dalam pengajaran ilmu faal masih menggunakan metode *Lecturing based learning* atau yang bisa kita sebut metode *lecturing*, Ilmu faal merupakan ilmu yang sangat penting bagi jurusan olahraga karena di dalamnya membahas fungsi-fungsi organ tubuh manusia. Selain itu dalam melatih olahraga objek kajiannya adalah manusia, maka ilmu ini penting untuk digunakan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Holland, Holland and Davies, 2004) pada penelitian yang berjudul “*an investigation into the concept of mind mapping and the use of mind mapping software to support and improve student academic performance*” penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi jika teknik *mind mapping* dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran dan keterampilan perencanaan dari murid tahun ke 2. Penelitian ini memiliki hasil bahwa “*the concept of mind mapping through presentation and work book was clearly succesfull in helping student understand the technique and situations in which it could be applied.*”

Kita harus merubah mind set para guru bahwa pembelajaran itu tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu dari guru kepada anak didiknya akan tetapi harus sampai siswa atau mahasiswa memahami isi materi yang dipelajarinya. dengan menggunakan metode *mind mapping* ini bertujuan unukt membantu siswa lebih mengerti dalam memahami isi materi,

Rizaldo Septiano Robeni, 2017

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN LATAR BELAKANG AKADEMIK TERHADAP PROBLEM SOLVING DAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dalam studi ini menggunakan mahasiswa mata kuliah ilmu faal sebagai subjek, karena menurut ilmu faal sendiri merupakan suatu materi yang dapat digambarkan atau disusun secara sistematis, yang penerapannya saat ini para dosen hanya menggunakan metode *lecturing*, sehingga para mahasiswa sulit memahami dan mengingat mata kuliah ini. Peneliti beranggapan bahwa metode *mind mapping* ini jauh lebih mudah digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, dan anak didikpun akan lebih mengerti apabila disampaikan dengan cara *mind mapping*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* dan *lecturing* terhadap kemampuan *problem solving* dan hasil belajar fisiologi olahraga?
2. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan latar belakang akademik terhadap kemampuan *problem solving* dan hasil belajar fisiologi olahraga?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah antara model pembelajaran *Mind mapping* dan *lecturing* dengan latar belakang akademik IPA?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam fisiologi olahraga antara model pembelajaran *Mind mapping* dan *lecturing* dengan latar belakang akademik IPS?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* dan *lecturing* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar fisiologi olahraga.
2. Untuk mengetahui interaksi antara pembelajaran dengan latar belakang akademik terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah yang signifikan antara model pembelajaran *Mind mapping* dan *lecturing* dengan latar belakang akademik IPA.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam fisiologi olahraga antara model pembelajaran *Mind mapping* dan *lecturing* dengan latar belakang akademik IPS.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai suatu manfaat yang diperoleh, sehingga menggambarkan keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bermanfaat secara :

1. Teoritis

a. Bagi Siswa:

Rizaldo Septiano Robeni, 2017

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN LATAR BELAKANG AKADEMIK TERHADAP PROBLEM SOLVING DAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Membantu siswa menghafal pelajaran secara mudah.
- 2) Siswa menjadi lebih tertarik dalam pelajaran ilmu faal ini.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kekreatifan dirinya dengan bantuan model ini.

b. Bagi Sekolah:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas guru pendidikan jasmani dalam hal mengajar
- 3) Implementasi dari metode ilmiah

c. Bagi Peneliti:

- 1) Penelitian ini merupakan dasar untuk pengembangan model *mind mapping*, yang tentunya akan dikembangkan kembali dari berbagai faktor oleh peneliti.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang berkembang pada saat ini.

2. Praktis

Siswa dapat menggunakan metode *mind mapping* untuk membantu mereka dalam menghafal. Model *mind mapping* dan *direct instruction* bisa diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menjadi salah satu referensi dan juga pendoman untuk meningkatkan pembelajaran dalam metode menghafal.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bab 1, pada bagian ini peneliti menuliskan konteks mengapa penelitian ini dilakukan, peneliti memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian. Pada penelitian ini topik yang dijadikan latar belakang dalam penelitian adalah untuk membandingkan metode *lecturing* dengan metode *mind map* yang dilihat dari segi hasil belajar dan *problem solving*. Sehingga para guru tidak selalu menggunakan model pembelajaran *learning based lecturing*. Susunan bab 1 sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian.
5. Struktur Organisasi Tesis
6. Hipotesis

Bab 2, pada penelitian ini kajian pustaka dipusatkan pada teori-teori yang mengisi penelitian ini. Pada bagian kajian pustakan peneliti membandingkan, mengontraskan, dan

memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan susunan seperti dibawah ini:

1. Model Pembelajaran *Mind map*.
2. *Problem solving* (menyelesaikan masalah)
3. Hasil belajar.
4. Ilmu Faal
5. Penelitian Relevan
6. Kerangka berpikir

Bab 3, pada bagian ini membahas metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya, dengan susunan sebagai berikut:

1. Desain Penelitian Pada penelitian ini dilakukan dengan metode *factorial experimental*, yaitu metode yang memperhatikan adanya kemungkinan variabel moderator yang mempengaruhi variabel terikat.
2. Partisipan pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang melakukan pengontrakan matakuliah fisiologi olahraga dan merupakan anak FPOK angkatan 2016.
3. Populasi dan Sampel. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa IKOR yang sedang mengontrak matakuliah ilmu faal dasar. Sampel yang diambil menggunakan *totaling sampling* dan didapatkanlah kelas A dan B angkatan 2016.
4. Instrumen Penelitian, Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mencari tingkat keterampilan menyelesaikan masalah, menggunakan PSI (*problem solving inventory*). Selanjutnya untuk instrumen hasil belajar menggunakan subsumatif test.
5. Prosedur Penelitian.
6. Analisis Data, pada bagian ini peneliti menggunakan SPSS untuk mengolah data.

Bab 4, pada bagian peneliti membahas temuan dan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan.susunannya sebagai berikut:

1. Temuan dan Pembahasan
2. Analisis data
3. Diskusi Temuan

Bab 5, pada bagian ini peneliti mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Susunannya sebagi berikut:

1. Kesimpulan
2. Saran

